

**“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL BANK SYARI'AH BANDAR
LAMPUNG TERHADAP PROSEDUR
PEMBIAYAAN *IJARAH* MULTI JASA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

**BUDI SANTOSO
NPM: 1551030017**

Prodi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL BANK SYARI'AH BANDAR
LAMPUNG TERHADAP PROSEDUR
PEMBIAYAAN *IJARAH* MULTI JASA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto., S. H M.A
Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih M.AK. AKA

**FFAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

ABSTRAK

Ijarah Multi jasa merupakan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dalam fatwa DSN pembiayaan Multijasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad *Ijarah* atau kafalah. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *Ijarah* Multi jasa tersebut berbentuk imbalan jasa atau fee. Besarnya ujarah atau fee harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal. Dalam hal ini Bank BPRS Bandar Lampung memiliki kebijakan tersendiri dalam hal prosedur pembiayaan *Ijarah* multijasa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Prosedur Penyaluran Pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank BPRS Cabang Bandar Lampung? 2. Bagaimana sistem pengendalian internal pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* dalam perspektif Ekonomi Islam pada Bank BPRS Cabang Bandar Lampung? Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank BPRS Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama dalam prosedur penyaluran pembiayaan *Ijarah* Multi jasa di Bank BPRS Bandar Lampung ini sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara hukum Islam serta peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). prosedur pengajuan pembiayaan *Ijarah* Multi jasa di di Bank BPRS Bandar Lampung antara lain melalui : Tahap permohonan dengan melengkapi administrasi pendaftaran, Pengajuan Pembiayaan, Analisis atau Survei Pembiayaan. Verifikasi Data, Penilaian Resiko, Analisa Proyeksi Keuangan, Tahap Persetujuan dan terakhir Tahap pencairan, Kedua Sistem pengendalian internal pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank BPRS Cabang Bandar Lampung sudah berjalan baik dan sesuai dengan hukum Islam dimana dari segi administratif menggunakan sistem perbankan bernama IBA (*Islamic Banking Application*) transaksi. Begitu juga dari segi Pendekatan 5C meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* Penilaian Karakter, Kemauan, dan Kemampuan nasabah dalam mengangsur pinjaman semuanya sudah berjalan baik dan sesuai dengan hukum Islam.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Pembiayaan, Ijarah Multi jasa

ABSTRACT

Multi-service Ijarah is a financing provided by Islamic financial institutions to customers in obtaining benefits from a service. In the DSN fatwa, multiservice financing is legal by using an Ijarah or kafalah contract. The profit obtained from the multi-service Ijarah financing is in the form of a service fee or fee. The amount of ujarah or fee must be agreed in advance and stated in nominal form. In this case, the BPRS Bandar Lampung Bank has its own policy in terms of the multiservice Ijarah financing procedure. The formulation of the problem in this study is 1. What is the Procedure for Distribution of Multi-Service Ijarah Financing at a BPRS Bank Bandar Lampung Branch? 2. How is the internal control system for the multi-service Ijarah financing in the perspective of Islamic Economics at the Bandar Lampung Branch of the BPRS Bank? The location of the research was carried out at the BPRS Bank Bandar Lampung. This research is a type of field research or field research. This study uses descriptive analysis method with a qualitative approach using data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that firstly, the procedure for distributing Ijarah multi-service financing at the BPRS Bandar Lampung Bank is in accordance with the provisions that apply under Islamic law and the regulations set by the Financial Services Authority (OJK). procedures for applying for multi-service Ijarah financing at Bank BPRS Bandar Lampung, among others through: The application stage by completing the registration administration, Financing Submission, Financing Analysis or Survey. Data Verification, Risk Assessment, Financial Projection Analysis, Approval Stage and finally the disbursement stage, Second The internal control system for the Multi Jasa Ijarah financing at the BPRS Bank Bandar Lampung Branch has been running well and in accordance with Islamic law which from an administrative point of view uses a banking system called IBA (Islamic). Banking Application) transactions. Likewise in terms of the 5C Approach including Character, Capacity, Capital, Collateral, Character Assessment Conditions, Willingness, and Ability of customers to repay loans, everything has gone well and is in accordance with Islamic law.

Keywords: Management, Moral Development.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Santoso
NPM : 1551030017
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syari'ah Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan Ijarah Multi Jasa dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 November 2021

Penulis



Budi Santoso
NPM. 1551030017

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Syari'a
Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan
Ijarah Multi Jasa dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Budi Santoso
NPM : 1551030017
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, S. H M.A

NIP.196503051994031005

Nur Wahyu Ningsih M.AK. AKA

NIP.197508132000031001

Ketua Jurusan,
Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.

NIP. 197504242002121001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Bprs Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan *Ijarah* Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, disusun oleh Budi Santoso NPM. 1551030017, Program Studi: Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden intan.

Hari/tgl : Senin 22 Nov 2021

Waktu. : 10.00-11.30

Ruang : Dekanat lantai 3

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni. M. E sy

Sekretaris : Okta Suprianingsih. S.E., M.E sy

Penguji I : Ani Eliza, M.AKA

Penguji II : Nur Wahyu Ningsih M.AK. AKA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S.I

Telp. 198008012003121001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

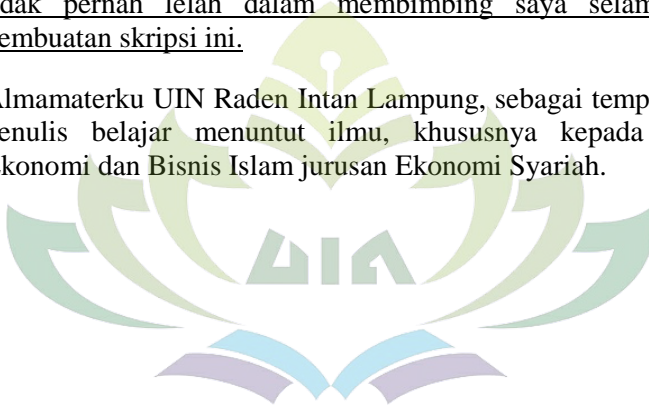
Artinya : Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Mujadalah [58]:7).¹

¹ Q.S Al-Mujadalah [58]:7

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Khodri dan Ibunda Maryana yang selalu memberikan support dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Saudara kandungku Susi Susanti dan Widya Angraini, kakak iparku Iwan setiawan, juga kepada keponakanku bernama Zhafran abil dan zhafira Hilya Alisha yang tersayang juga seluruh keluarga besarku
3. Terimakasih kepada ibu Nur Wahyu Ningsih M.AK. AKA yang tidak pernah lelah dalam membimbing saya selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, sebagai tempat dimana penulis belajar menuntut ilmu, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Budi Santoso, dilahirkan di Desa Merambai pada tanggal 25 November 1994, anak terakhir dari tiga bersaudara. Ini merupakan anak kandung dari pasangan bapak khodri dan ibu maryana.

Jenjang pendidikan penulis yang berhasil di tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Parda Haga, Krui, Pesisir Barat, Tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama 2 krui, krui, Pesisir Barat, Tahun 2011.
3. Sekolah Menengah kejuruan BLPT palembang, Sumatra Selatan Tahun 2013.
4. Dan saat ini menempuh Studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 29 November 2021

Yang mmembuat
Budi santoso

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank Bprs Bandar Lampung Terhadap Prosedur Pembiayaan *Ijarah* Multi Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Penulis ajukan guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada UIN Raden Intan Lampung, tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S. H., M.A selaku pembimbing pertama yang telah memberi arahan dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S,Ak., Akt. selaku pembimbing kedua yang membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si dan Deki Firmansyah, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Ekonomi Syariah yang selalu sabar dan memberi arahan dan memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta para karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajar dan memberikan ilmunya yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Warsono selaku wakil direktur Bank BPRS Bandar Lampung, serta staf dan jajaranya yang membantu penulis dalam mengumpulkan data skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah kelas angkatan 2015
8. Kelompok KKN

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis,

Budi Santoso
NPM. 1551030017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pengendalian Internal	19
1. Ekonomi Islam	
a. Pengertian.....	19
b. Karakter	21
c. Prinsip.	23
2. Ekonomi Konvensional.....	25
a. Pengertian.....	25
b. Karakter	26
c. Tujuan	26
B. Tinjauan Umum Pembiayaan	32
1. Pengertian	32
2. Unsur-unsur.....	33
3. Tujuan	34
3. Jenis	35
C. Tinjauan Umum Ijarah Multi Jasa	36
1. Pengertian	36
2. Dasar	38
3. Rukun	39

4. Ketentuan	40
5. Macam-macam.....	41
E. Tinjauan Umum Ekonomi Islam	42
1. Pengertian	42
2. Dasar Hukum	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah.....	47
2. Identitas	50
3. Visi dan Misi	51
4. Pengurus	51
B. Pengendalian Internal Perusahaan	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	53
B. Temuan Penelitian.....	60

Bab V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Rekomendasi	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BANK SYARIAH BANDAR LAMPUNG TERHADAP PROSEDUR PEMBIAYAAN *IJARAH* MULTI JASA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹
2. **Sistem** adalah metode atau cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu).² Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsi (dengan satuan fungsi atau tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses atau kegiatan tertentu.³
3. **Pengendalian Internal** adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk

¹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1999), 61.

² Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001). 712.

³ Hanif, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada PK-BLU Studi Kasus Di IAIN Raden Intan Lampung* (Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2013), 11.

mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku efektifitas dan efisiensi operasi.⁴

4. **Bank Syariah Bandar Lampung** atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.⁵
5. **Pembiayaan** yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah dilaksanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁶
6. **Al-Ijarah Multi jasa** berasal dari kata al-ajru (upah) yang berarti al-iwadh (ganti/kompensasi). Menurut pengertian syara' ijarah berarti akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti dengan pembayaran upah atau biayasewa tanpa disertai dengan perpindahan hak milik.⁷ Ijarah multi jasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh manfaat atau jasa, misalnya jasa berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan.⁸

Dengan penegasan istilah tersebut di atas diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

⁴ *Ibid.*, 11.

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), 24.

⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2015), 15.

⁷ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 228.

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), 275

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Alasan obyektif

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung juga tentang sistem pengendalian internal Bank Syari'ah Bandar Lampung Pada Pembiayaan *Ijarah Multi jasa* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Alasan Subyektif

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan Akuntansi Syariah. Dan penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis serta informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan suatu lembaga harus memiliki sistem, sistem yang baik akan memberikan manfaat dalam memahami lingkungan internal perusahaan. Salah satu sistem yang ada di perusahaan yaitu sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi secara berkesinambungan (*on going basis*), guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan, termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehatihatian,

meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.⁹

Sebagaimana Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha tidak ada unsur eksploitasi, dan terbebas dari kecurigaan atau penipuan, Dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut. dalam QS. Al- Mujadalah (58) : 7).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَهْوُوا عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا هُمْ بِهِ عَنْهُ
وَيَتَنَجَّوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّجْوَى وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءَهُمْ
حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ تَحِيَّكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ
بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا فَنُفْسُ الْمَصِيرِ

Artinya : Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada mereka di mana pun mereka berada. Kemudian. Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Mujadalah (58) : 7).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir pada ayat di atas yang dimaksud dengan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya adalah sebuah pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri, bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertidak hati-hati.

⁹ Bank Indonesia, *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum* (Direktorat Penelitian fan Pengaturan Perbankan, 2003), 2-3.

Pengendalian yang efektif adalah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada sebuah hadits yang mengatakan,

اتق الله حيثما كنت

Artinya : “Bertakwalah Anda kepada Allah, dimana pun anda berada”.

Takwa tidak mengenal tempat, takwa juga bukan sekedar di masjid, buka pula sekedar diatas sajadah, namun juga ketika beraktivitas, baik ketika berada di kantor maupun ketika melakukan berbagai aktivitas.

Pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena pengendalian internal kerap dijadikan sebagai *internal control* dalam suatu perusahaan.¹⁰ Pengendalian internal dibagi menjadi dua macam, yaitu pengendalian administratif dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administratif meliputi rencana organisasi dan semua prosedur serta catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan yang mengarah pada orientasi manajemen atas transaksi. Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua prosedur dan catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan serta dapat dipercayainya catatan keuangan.¹¹

Pengendalian internal juga perlu dilakukan oleh setiap lembaga dan perusahaan, baik itu lembaga pemerintahan maupun swasta termasuk didalamnya lembaga keuangan konvensional dan syariah. Karena lembaga keuangan terutama lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan maupun nonfinansial aset atau aset riil berlandaskan konsep syariah. Menurut Undang-Undang tentang Perbankan Syariah di Indonesia bahwa lembaga keuangan syariah merupakan lembaga atau badan yang

¹⁰ Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirbala Sejenis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 193.

¹¹ Tuti Trisnawani, *Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 10-11.

kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Hal ini dinyatakan bahwa lembaga keuangan syariah adalah semua badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah melakukan penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, terutama dalam hal membiayai investasi.¹²

Dalam kata lain pengendalian internal mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu bank yakni sebagai pengendalian dan pengatur terhadap pembiayaan yang diberikan untuk memantau dan juga mengawasi pembiayaan tersebut. Setiap transaksi pembiayaan yang berkaitan dengan debitur harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Apabila terdapat kesalahan dalam administrasi pembiayaan, maka dapat menyebabkan informasi keliru dan pada akhirnya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak bank.¹³

Bank Syari'ah Bandar Lampung merupakan lembaga keuangan yang salah satu kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat berdasarkan prinsip syariah sehingga dalam operasionalnya harus menetapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola.¹⁴ Bank Syari'ah Bandar Lampung juga merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak terlepas dari suatu masalah pembiayaan bermasalah (macet). Pembiayaan yang mengalami kemacetan pada Bank Syari'ah Bandar Lampung, salah satunya yaitu pembiayaan *Ijarah* Multi jasa. Dari data yg penulis dapatkan pembiayaan Ijarah Multi Jasa mempunyai hutang piutang sebagaimana penulis dapatkan dalam tabel berikut:

¹² Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2016), 293.

¹³ Solihin Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 45.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/ SEOJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. 3

Tabel 1.

No	Tahun	Hutang
1	2017	43.282.726
2	2018	68.770.295
3	2019	82.242.861

Sumber : Data Sekunder Bank Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pembiayaan Multi jasa menjadi pembiayaan yang memiliki hutang cukup besar. Dari penjelasan tersebut sangat menarik untuk diteliti, apakah Bank Syari'ah Bandar Lampung telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan khususnya pada pembiayaan *Ijarah* Multi jasa yang sesuai dengan Sistem Pengendalian Internal yang berlaku di PT. Bank Syari'ah Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BANK SYARI'AH BANDAR LAMPUNG PADA PEMBIAYAAN *IJARAH* MULTI JASA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka peneliti berfokus tentang bagaimana sistem pengendalian internal Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung pada pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* dalam perspektif Ekonomi Islam

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Penyaluran Pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung?

2. Bagaimana sistem pengendalian internal pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk menjelaskan Prosedur Penyaluran Pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung
 - b. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung pada pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* dalam perspektif Ekonomi Islam.
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Penulis
 - 1) Menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank Syari'ah Cabang Bandar Lampung
 - 2) Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui seputar sistem pengendalian internal pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* pada Bank SYARI'AH Cabang Bandar Lampung.
 - b. Pihak SYARI'AH

Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh pihak perbankan, sehingga tujuan dari pengendalian internal perusahaan dapat tercapai.
 - c. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Salim (2015) Melakukan studi kasus pada PT. Bank Bukopin Manado atas pengendalian internal yang berjudul

“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado”. Selama perusahaan menggunakan jaringan proses kredit dimana didalamnya membahas formulir pengajuan permintaan kredit, tahap analisis, keputusan, realisasi, administrasi, pelayanan purna jual sampai pada percepatan jangka waktu pelunasan untuk menambah nominal jumlah kredit dari yang sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian pengendalian internal dengan menggunakan tahapan analisis yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh COSO. Peneliti telah menganalisa kelima unsur pengendalian internal COSO. Dari kelima unsur tersebut peneliti tidak menemukan adanya kelemahan pada setiap unsur pengendalian internal PT. Bank Bukopin Manado dimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit dengan proses dan teknik yang sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian internal oleh COSO. Dengan penerapan pengendalian intern yang telah sesuai seperti yang telah dijelaskan, maka dari itu pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tidak akan mengalami kerugian yang besar. Untuk itu pihak bank sebaiknya dapat mempertahankan kinerja atau lebih meningkatkan kinerja dari PT. Bank Bukopin Manado itu sendiri.¹⁵

Hindarto et al. (2014) Melakukan studi kasus yang dilakukan pada PD. BPR. Bank Jombang yang beralamatkan di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 26 Jombang atas sistem pemberian kredit dengan judul “Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Modal Usaha dan Penerimaan Angsuran Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Studi Pada Kantor Pusat PD. BPR. Bank Jombang”. PD. BPR. Bank Jombang telah menerapkan sistem dan prosedur dari sistem pemberian kredit, sistem pencairan kredit sampai dengan

¹⁵ Salim, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado”. (Skripsi)

proses pembayaran dan monitoring. Peneliti menggunakan tahapan analisa data yang mengacu pada teori unsur-unsur pengendalian internal oleh Mulyadi yang didalamnya terdapat empat unsur pengendalian internal. Selama proses penelitian, peneliti juga menyarankan agar mempertimbangkan 5C pada saat pemberian kredit. Dari keempat unsur-unsur yang telah dianalisa peneliti menemukan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal pada PD.BPR. Bank jombang diantaranya terdapat perangkapan tugas oleh account officer serta tidak adanya kartu utang. Dengan adanya kartu utang maka akan lebih mudah bagi kreditur untuk dapat mengetahui jumlah angsuran yang telah dibayar dan berapa nominal saldo utang yang masih tersisa.¹⁶

Saraswati dan Yadnyana (2014) Melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar”. Penelitian ini dilakukan secara empiris. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel terikat yang digunakan yaitu kelancaran pengembalian kredit dengan menggunakan rasio perputaran piutang dan rasio rata-rata periode penerimaan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan akuntansi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: 1) Koperasi Simpan Pinjam yang berlokasi di Kota Denpasar, dan 2) Koperasi Simpan Pinjam yang mengikuti proses penilaian kesehatan pada tahun 2012. Karena dalam penelitian ini menggunakan kuisioner maka diperlukan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dan agar seluruh variabel yang digunakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda dapat dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi

¹⁶ Hindarto, “Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Modal Usaha dan Penerimaan Angsuran Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Studi Pada Kantor Pusat PD. BPR. Bank Jombang”.(Skripsi)

linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit sedangkan penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.¹⁷

Miradewi dan al (2014) Melakukan penelitian tentang “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT.Bank Pembangunan di Daerah Bali Kantor Cabang Seririt”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan di Daerah Bali Kantor Cabang Seririt. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pengendalian intern pemberian kredit tersebut dilakukan dengan cara mengevaluasi unsur-unsur dan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemberian kredit yang telah ditentukan oleh perusahaan. Evaluasi pengujian kepatuhan dengan menggunakan attribute sampling, metode stop-or-go-sampling meliputi tahap-tahap berikut ini (1) menentukan tingkat keandalan dan Desire Upper Precision Limit (DUPL): (2) menentukan sampel pertama yang harus diambil. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan unsur-unsur sistem pengendalian intern pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt menunjukkan bahwa sistem pengendalian internnya baik dan dikategorikan memadai. Pengujian kepatuhan dengan menggunakan attribute sampling, metode stop-or-go sampling menunjukkan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt dikatakan efektif.¹⁸

¹⁷ Saraswati dan Yadnyana, “Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar”.(Skripsi)

¹⁸ Miradewi, “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT.Bank Pembangunan di Daerah Bali Kantor Cabang Seririt”

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹

Penelitian ini didukung dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, *website* dan referensi lain yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal dan Pembiayaan ijarah Multi Jasa.

2. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif diartikan sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui upaya sistem pengendalian internal dapat mengatasi masalah pada pembiayaan *Ijarah Multi Jasa* di Bank Syari'ah Bandar Lampung. Desain deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai fenomena yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Secara umum, metode deskriptif diberi nama metode survei.²⁰

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di Bank Syari'ah Bandar Lampung

4. Sumber data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 48.

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dengan cara survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinal berupa wawancara peneliti dengan narasumber.²¹ Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak di Bank Syari'ah Bandar Lampung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain serta dapat juga dilakukan dengan memperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai data dari buku, jurnal, dokumen dan situs website SYARI'AH Bandar Lampung yaitu **banksyariahbandarlampung.co.id** serta referensi lain yang masih berkaitan dengan variabel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapai tujuan penelitiannya serta dapat memudahkan pembahasan yang telah di rumuskan di awal. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Dokumen merupakan catatan

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang.

Analisis terhadap dokumen mengarahkan pada bukti yang konkret. Dengan menggunakan metode ini, kita diharapkan mampu menelaah isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal Bank Syari'ah Bandar Lampung.

b. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terseleksi yaitu dengan menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.²² Peneliti mengamati dan memahami untuk menemukan informasi yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal dalam melaksanakan pembiayaan *Ijarah Multi jasa* yang ada di PT Bank Syari'ah Bandar Lampung.

c. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan dalam hal ini yang akan menjadi informan adalah pegawai Bank Syari'ah Bandar Lampung.

²² *Ibid.*, 231

d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan meyajikanya secara apa adanya. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian.

Menurut Bodgan dan Sugiono “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.²³

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*), 334

²⁴ Made Wirarta, *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi* (Denpasar: C.V ANDI OFFSET, 2005),154.

data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁵

2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan langkah ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah selanjutnya.²⁶

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Setelah data terkumpul dan diolah, selanjutnya melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu dimulai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, sehingga diperoleh data hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* ..., h. 431.

²⁶ *Ibid.*, 434.

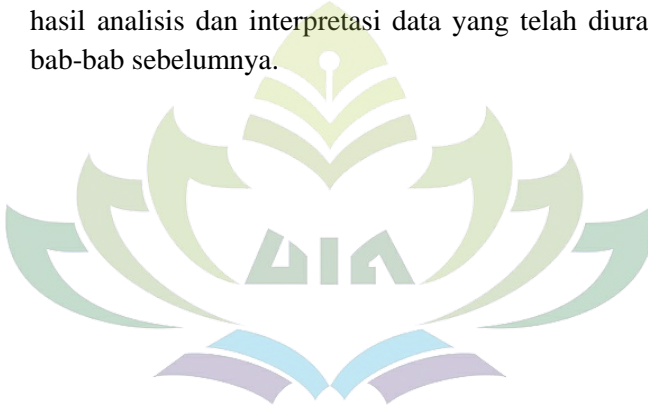
²⁷ *Ibid.*, 438.

BAB II LANDASAN TEORI Memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Memuat secara rinci objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN Berisi : (1) Analisis Data Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Temuan Penelitian.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pengendalian Internal

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian dan dasar hukum

Pengendalian dan pengawasan adalah dua istilah yang secara etimologi berasal dari istilah asing, yaitu *controlling*. Dalam praktik manajemen, pengendalian ada kecenderungan mengadakan tindakan korektif. Dalam pandangan islam pengendalian dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.²⁸

Ekonomi Islam adalah suatu cabang disiplin ilmu yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi.²⁹ Al-Quran memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridho, tidak ada unsur, eksploitasi, dan terbebas dari kecurigaan atau penipuan.³⁰

Dengan demikian, pengertian pengendalian dalam ekonomi Islam adalah pengendalian dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak sesuai dengan cara-cara yang didasarkan pada syariah Islam.

²⁸ Neneng Nurhasanah, “Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah” (*Jurnal MIMBAR*, Vol. 29 No. 1, Juni, 2013), 13.

²⁹ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 17.

³⁰ Madnasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis dalam Islam* (Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), 95.

Salah satu dasar hukum sistem pengendalian internal terdapat dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 7, yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ هُمْ عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا هُمْ عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧﴾

Artinya : Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al- Mujadalah (58) : 7).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir pada ayat di atas yang dimaksud dengan *bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya* adalah sebuah pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertidak hati-

hati. Pengendalian yang efektif adalah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud dalam ayat tersebut yakni, Tiga orang yang berbisik-bisik membicarakan suatu rahasia. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa adalah Dia Maha Melihat kepada mereka, mendengar semua pembicaraan mereka, rahasia mereka dan bisik-bisik mereka di antara sesamanya. Dan selain dari itu para malaikat yang telah ditugaskan oleh-Nya mencatat semua yang mereka rahasiakan, walaupun Allah mengetahuinya dan mendengarnya.

Karena itulah maka diriwayatkan oleh sejumlah ulama yang menyatakan adanya *ijma'* (kesepakatan) *sehubungan* dengan makna ayat ini, bahwa makna yang dimaksud ialah kebersamaan ilmu Allah SWT, dan ini memang tidak diragukan lagi kebenarannya; tetapi pendengaran-Nya juga bersama-sama ilmu-Nya meliputi mereka, dan penglihatan-Nya menembus mereka. Maka Allah SWT selalu melihat makhluk-Nya, tiada sesuatu pun dari urusan mereka yang tersembunyi dari-Nya.

b. Karakter

Pembagian Karakter pengendalian dalam ajaran Islam terbagi dalam dua hal:³¹

- 1) Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Pengendalian yang efektif adalah yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada sebuah hadits yang menyatakan,

اتق الله حيثما قنت

Artinya : “Bertakwalah anda kepada Allah, dimana pun anda berada”.

³¹ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2003), 156.

Takwa tidak mengenal tempat. Takwa bukan hanya sekedar di masjid, bukan sekedar diatas sajadah, namun juga ketika beraktifitas, ketika dikantor dan ketika melakukan berbagai aktivitas. Takwa semacam inilah yang mampu menjadi control yang paling efektif. Takwa seperti ini dapat tercapai jika para manajer bersama-sama dengan para karyawan, melakukan kegiatan-kegiatan ibadah secara intensif. Intinya adalah bagaimana menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut dengan control yang sangat kuat yang berasal dari dalam diri.

- 2) Kontrol dari luar. Sebuah pengendalian akan lebih efektif jika sistem pengendalian tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri yaitu seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam sistem islam memiliki beberapa landasan, diantaranya:

- a) *Tawa Shsubil Haqiqi*, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas. Tidak mungkin sebuah pengendalian akan berlangsung dengan baik tanpa norma yang jelas. Norma dan etika itu tidak bersifat individual, melainkan harus disepakati bersama dengan aturan-aturanyang jelas. Sebagai contoh, disepakati bahwa semua pegawai masuk kantor pukul 08.00 WIB dan keluar kantor pukul 17.00.
- b) *Tawa Shaubil Shabri*, saling menasehati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang pada umumnya, seorang manusia sering mengulangi kesalahankesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan *tawa*

shaubil shabri atau berwasiat dengan kesabaran. Koreksi yang diberikan pun harus berulang-ulang. Member koreksi itu pun tidak cukup sekali. Maka disinilah pentingnya kesabaran.

- c) *Tawa Shaubil Marhamah*, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yaitu pengendalian dengan pendekatan secara personal dimana kita dituntut untuk sabar, cara menyampaikannya harus baik, dan tidak putus asa dengan tujuan untuk mencegah (perventif).

Sebagaimana Rasulullah SAW telah memberikan teladan bagaimana seorang muslim melakukan pengendalian (*manajemen*) dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sekedar sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) atau mempertahankan (*maintain*) kerja sama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* (penghargaan) atas kreatifitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya manajemen islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).

c. Prinsip bisnis dalam ekonomi Islam

1) Prinsip Kesatuan/Keesaan

Kesatuan/keesaan merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah tuhan.

2) Prinsip Keadilan/Keseimbangan

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap

dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.

3) Prinsip Kebenaran,

Nilai kebenaran adalah merupakan nilai yang dianjurkan dalam Al-Quran aksioma kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melakukan bisnis. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar yang meliputi dari proses hingga hasil dari keuntungan bisnis yang diperoleh.

4) Prinsip Kehendak Bebas/Kebebasan

Prinsip kebebasan dalam manajemen bisnis Islam mutlak untuk dikembangkan dan dijamin pelaksanaannya sehingga akan terjaminnya keutuhan dalam masyarakat yang *pluralistic*, dan harus sesuai dengan prinsip Islam yaitu melaksanakan yang benar dan menghapus ataupun menghindari yang salah.

5) Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia.³²

d. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.

³² Mad Nasir, Khoiruddin., 55-66.

Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

2. Ekonomi Konvensional

a. Pengertian

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.³³

Pengendalian internal adalah perencanaan organisasi serta metode bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditentukan. Pengendalian dibutuhkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Suatu usaha

³³ Ulfa Innassifa Dwitati, *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Kas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016), 7

dapat berlangsung secara efisien dan tetap terkendali sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan apabila pengendalian internal dalam perusahaan tersebut dapat dijalankan secara efektif.

Suatu pengendalian dikatakan efektif apabila ketiga kategori ini dicapai yaitu:

- a) Keandalan laporan keuangan,
- b) Efektivitas dan efisiensi operasi,
- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Yang mana dicapai dengan kondisi:
 - a. Direksi dan Manajemen mendapat pemahaman akan arah dan tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan perusahaan.
 - b. Laporan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun internal.
 - c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah menaati dan mematuhi peraturan.

b. Karakter

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:

- a. Tepat Waktu
 - b. Ekonomis
 - c. Akuntabilitas
 - d. Fleksibilitas
 - e. Menentukan penyebab
 - f. Kelayakan
 - g. Masalah dalam pengendalian.³⁴
- c. Tujuan

Menurut Firdaus tujuan pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga kekayaan organisasi

³⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Pengendalian Internal, Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan*, (Jakarta: Harvarindo, 2013), 112

Kekayaan organisasi dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Dengan demikian juga untuk aktiva tidak nyata, seperti dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan aktiva yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat,

- b. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji kecermatannya untuk melaksanakan operasi. Sistem pengendalian internal dapat mencegah dan menemukan kesalahan pada saat yang tepat,

- c. Mendorong efisiensi usaha

Pengendalian dalam organisasi ditujukan untuk menghindari pekerjaan berganda yang tidak perlu, dan mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien,

- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal memberikan jaminan bahwa prosedur tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.³⁵

- d. Komponen

Sejalan dengan waktu, semakin didasari adanya berbagai faktor yang masih perlu diartikulasikan lebih jauh, seperti faktor manusia yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai perusahaan, adanya risiko intrinsik atau risiko potensial yang kurang terbaca

³⁵ Firdaus A. Dunia, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, (ed.) kedua, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 54

pada *historical/current* data, dan kelemahan-kelemahan komunikasi internal. Jadi sejak tahun 1992 COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 komponen sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:³⁶

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian melingkupi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. Diharapkan lingkungan pengendalian dapat menimbulkan dampak yang luas untuk keseluruhan sistem pengendalian.

Berikut 5 (lima) prinsip pada lingkungan pengendalian yang dapat diterapkan agar dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian yaitu:

- a) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan kode etik
- b) Direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan mempertajam pengawasan dewan direksi.
- c) Manajemen menetapkan struktur, aturan pelaporan dan otoritas yang sesuai untuk mengejar tujuan, akan tetapi tetap berada di bawah pengawasan dewan direksi.
- d) Organisasi menunjukkan komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan menjaga individu yang kompeten dalam pencapaian tujuan.
- e) Organisasi menjaga akuntabilitas setiap individu dalam tanggung jawab terhadap penguendalian untuk mencapai tujuan.³⁷

³⁶ Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2011), 16.

³⁷ *Ibid.*, 18

2) Penilaian resiko

Semua organisasi menghadapi risiko, yaitu dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis. Resiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang memiliki efek terhadap ketercapaian tujuan. Penaksiran risiko melibatkan proses yang berulang dan juga dinamis.

Penaksiran risiko menjadi dasar pertimbangan bagaimana suatu risiko akan ditangani 4 (empat) prinsip dalam penaksiran risiko agar dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian, yaitu:

- a) Organisasi menjelaskan tujuan dengan cukup jelas agar dapat dilakukan penentuan serta penaksiran risiko yang berhubungan dengan tujuan tersebut.
- b) Organisasi menemukan risiko yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian suatu tujuan terhadap entitas terkait dan melakukan analisis sebagai dasar penentuan langkah yang akan diambil untuk menangani risiko tersebut.
- c) Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya *fraud* dalam menaksir suatu resiko yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan.
- d) Organisasi menentukan dan menilai perubahan yang mungkin diambil untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pengendalian internal.³⁸

3) Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin

³⁸ *Ibid.*, 19-20

tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi keterbatasan serta kesalahan adalah tindakan yang dilakukan melalui ketentuan dan prosedur untuk memastikan arahan manajemen terkait mitigasi resiko yang dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian dilakukan pada seluruh tingkat entitas dalam berbagai tahap dalam proses bisnis dan melalui lingkungan teknologi.

Berikut adalah 3 (tiga) prinsip dalam aktivitas pengendalian agar dapat terwujud dengan baik yaitu:

- e) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses mitigasi risiko yang mungkin terjadi selama pencapaian tujuan hingga mencapai tingkatan yang diinginkan.
- f) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian terhadap teknologi yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.
- g) Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang dapat mewujudkan apa yang diharapkan dan juga prosedur yang dapat menjalankan kebijakan tersebut.

4) Pemantauan (pengawasan)

Pemantauan ataupun pengawasan terhadap sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian internal dapat di monitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan manajemen. Pada pengawasan atau evaluasi terdapat 2 (prinsip) yang apabila diterapkan dalam pelaksanaan

pengendalian internal dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- a) Organisasi memilih, mengembangkan dan menjalankan evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah untuk menjamin semua komponen pengendalian internal berjalan dengan baik serta sesuai kebutuhan atau tidak.
- b) Organisasi mengevaluasi dan membahas defisiensi pengendalian internal secara berkala kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi

5) Informasi dan komunikasi

Informasi dan Komunikasi merupakan unsur-unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Informasi diperlukan oleh entitas untuk menjalankan tanggung jawab pengendalian agar dapat menunjang pencapaian tujuan. Manajemen menerima atau menghasilkan informasi yang berkaitan dan berkualitas dari sumber luar ataupun dari dalam untuk menunjang fungsi pengendalian internal. Komunikasi adalah proses penyediaan, pembagian, dan pemenuhan informasi yang dibutuhkan yang bersifat kontinyu serta berulang.³⁹

Komunikasi internal berarti informasi disebarluaskan dalam lingkungan organisasi dan antar entitas. Terdapat 3 (tiga) prinsip pada informasi dan komunikasi apabila diterapkan

³⁹ Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 16.

maka dapat terwujud dengan baik dalam pelaksanaan pengendalian, yaitu sebagai berikut:

- a) Organisasi mendapatkan atau menghasilkan serta menggunakan informasi yang berkaitan dan berkualitas untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.
- b) Organisasi berkomunikasi secara internal untuk berbagi informasi yang berguna untuk mendukung pengendalian internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab dalam pengendalian.
- c) Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai masalah yang mempengaruhi pengendalian internal.⁴⁰

B. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelajaran yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan syariah kepada nasabah.⁴¹ Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴²

Pembiayaan merupakan tugas pokok lembaga pembiayaan syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

⁴⁰ IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 99-100.

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 304.

⁴² M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

merupakan defisit unit.⁴³ Secara umum pembiayaan syariah adalah sama seperti halnya konvensional, yaitu perusahaan pembiayaan syariah menyediakan pembiayaan seperti sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, usaha kartu kredit.⁴⁴ Pembiayaan syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan harus berdasarkan prinsip syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil atau dengan akad-akad syariah lainnya seperti, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, *istisna* dan *murabahah*.⁴⁵

2. Unsur-unsur pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberian pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan yang tolong menolong.
- b. Adanya kepercayaan, yaitu suatu keyakinan *shahibul maal* bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- c. Adanya kesepakatan, yaitu antara *shahibul maal* dengan *mudharib* menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

⁴³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: GemaInsani, 2009), 160.

⁴⁴ Ade Arthaesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta, PT Indeks, 2006), 247.

⁴⁵ Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-03/BL/2007 Tentang Perusahaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Disetujui oleh DSN-MUI melalui surat Nomor B-323/DSNMUI/XI/2007.

- d. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*
 - e. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
 - f. Adanya unsur waktu, yaitu setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu.
 - g. Adanya risiko, yaitu jika adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian pembiayaan.⁴⁶
3. Tujuan pembiayaan

Secara umum pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan tingkat mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergiurkan.
- c. Meningkatkan produktifitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan berjalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sectorsector usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka usaha tersebut akan

⁴⁶ Ade Arthaesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga.*, 247-248.

menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melaksanakan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usaha nya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
 - b. Upaya memaksimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
 - c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
 - d. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan (*surplus*) sementara ada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.
4. Jenis pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan dapat dikelompokkan kedalam beberapa aspek. Menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan

Pembiayaan menurut tujuan, pembiayaan menurut tujuan dapat dibagi kedalam:

- a. Pembiayaan modal kerja (*working capita loan*), yaitu pembiayaan yang dimaksud untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha atau pemutaran modal (kredit jangka pendek).
- b. Pembiayaan investasi (*investment loan*), yaitu pembiayaan yang dimaksud untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif misalnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan untuk memproduksi barang dan jasa utama yang diperlukan guna relokasi, ekspansi, modernisasi, usaha ataupun pendirian usaha baru (kredit jangka panjang).
- c. Kredit konsumsi (*consumer loan*) adalah kredit yang diberikan bank untuk membiayai pembelian barang, yang tujuannya tidak untuk usaha tetapi pemakaian pribadi. Seperti rumah (KPR kredit pemilikan rumah) dan lain-lain.⁴⁷

Pembiayaan menurut jangka waktu, pembiayaan menurut jangka waktu terdiri atas:

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek (1 bulan-1 tahun)
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah (1-5 tahun)
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang (lebih dari 5 tahun).

C. Ijarah Multijasa

1. Pengertian dan dasar hukum Ijarah Multijasa

Secara etimologis *ijarah* berasal dari kata *ajaraya* "juru yang berarti upah yang kamu berikan dalam suatu pekerjaan. Adapun secara terminologis adalah akad

⁴⁷ Muhammad.. 21.

sewa menyewa dengan mengambil manfaat sesuatu dari orang lain dengan membayar sesuatu dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu. Menurut fatwa DSN, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. Dengan kata lain Ijarah multijasa adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.⁴⁸

Pembiayaan Multijasa merupakan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dalam fatwa DSN sendiri pembiayaan Multijasa hukumnya boleh (jaiz) dengan menggunakan akad Ijarah atau kafalah. Keuntungan yang diperoleh dari kedua pembiayaan Multijasa tersebut berbentuk imbalan jasa (ujrah) atau fee. Besarnya ujarah atau fee harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam bentuk presentase.

Pembiayaan multijasa merupakan fasilitator pembiayaan konsumtif berupa pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, dalam hal ini SYARI'AH kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit). Dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan dana yang diperoleh dari masyarakat pula, yaitu masyarakat yang menitipkan uangnya atau dana yang ada di lembaga keuangan syariah.

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 150

Multijasa terdiri dari dua kata, yaitu multi yang berarti banyak, bermacam-macam dan jasa yang berarti perbuatan yang berguna atau bernilai bagi orang lain, manfaat. Jadi multijasa adalah suatu perbuatan atau manfaat yang bermacam-macamgunanya bagi orang lain.

2. Dasar Hukum Ijarah Multijasa

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-nisa ayat 29)

Dalam tafsir Ibnu Katsir di atas Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan cara perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan di dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

b. Hadits Nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Hadits Riwayat Bukhori No. 2119

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ
أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَحْتَجِمُ وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami Mis’ar dari Amru bin ‘Amir berkata: aku mendengar Anas radiallahu’anhui berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam berjemah dan beliau tidak pernah menzalimi upah seorangpun (HR. Bukhari No. 2119) ”¹²²

c. Dasar Operasional Pembiayaan Multijasa berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 yaitu:

- a. Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.
- b. Fatwa DSN No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah.
- c. Hasil Rapat Pleno DSN-MUI, Hari Rabu, 24 Jumadil
- d. Akhir 1325 H/11 Agustus 2004.
- e. Surat dari BRI Syariah No. B. 02-DPS/UUS/04/2004 Perihal permohonan Fatwa DSN tentang Pembiayaan Multijasa.

3. Rukun dan syarat Ijarah Multi jasa

- a. Rukun *ijarah* yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu: Pelaku akad (*muta''aqidain*), yaitu *musta''jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset/barang, dan *mu''jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset/barang. Objek akad atau manfaat yang ditransaksikan (*ma''qud alaih*), yaitu *ma''jur* (aset yang disewakan). *Shighah*, yaitu ijab dan qabul. Upah, kompensasi, atau harga sewa (*ujrah*), yaitu sesuatu yang wajib diberikan oleh penyewa sebagai kompensasi atas manfaat yang ia dapatkan.

⁴⁹ Zikri Rusmansyah, *Analisis Produk Ijarah Multijasa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi (Lampung : UIN Lampung, 2019), 25

- b. Syarat Ijarah Multi jasa : Kedua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli) harus menyatakan kerelaannya dalam melakukan transaksi *ijarah*. Bila diantara salah seorang diantara keduanya dengan cara terpaksa dalam melakukan transaksi, maka akad *ijarah* semacam ini tidak sah. Bagi kedua orang yang melakukan transaksi (akad), menurut ulama *Syafi''iyah* dan *Hanabilah* disyaratkan telah baligh dan berakal. Oleh sebab itu, bagi orang yang belum baligh dan tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila transaksinya menjadi tidak sah. Beda dengan ulama *Hanafiyah* dan *Malikiyah*, bahwa kedua orang yang bertransaksi itu tidak harus baligh, namun anak yang *mumayyiz* (yang bisa membedakan) boleh melakukan transaksi *ijarah* dengan syarat adanya persetujuan dari walinya. Upah atau sewa dalam transaksi *ijarah*, harus jelas memiliki sifat tertentu dalam mempunyai nilai yang bersifat manfaat. Manfaat sewa harus diketahui secara sempurna, sehingga di kemudian hari tidak memunculkan perselisihan diantara keduanya. Apabila manfaat yang menjadi objek *ijarah* tidak jelas, maka transaksinya tidak sah. Kejelasan manfaat itu dapat disampaikan dengan rinci beberapa manfaat yang menjadi objek *ijarah*
4. Ketentuan objek Ijarah Multi jasa
 - a. Objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa.
 - b. Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
 - c. Manfaat barang atau jasa harus yang bersifat dibolehkan (tidak diharamkan).
 - d. Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.
 - e. Manfaat barang atau jasa harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan

jahalalah (ketidakjelasan) yang akan mengakibatkan sengketa.

- f. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
- g. Sewa atau upah harus disepakati dalam akad dan wajib dibayar oleh penyewa/pengguna jasa kepada pemberi sewa/pemberi jasa (LKS) sebagai pembayaran manfaat atau jasa. Sesuatu yang dapat dijadikan harga (*tsaman*) dalam jual beli dapat pula dijadikan sewa atau upah dalam *ijarah*.
- h. Pembayaran sewa atau upah boleh berbentuk jasa (manfaat lain) dari jenis yang sama dengan objek kontrak.
- i. Kelenturan (*flexibility*) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak

5. Macam-macam Ijarah

Ijarah dikelompokkan menjadi dua macam:⁵⁰

- a. *Ijarah „ala al-manafiy*, yaitu *ijarah* yang obyek akadnya adalah manfaat, seperti menyewakan rumah untuk ditempati, mobil untuk dikendarai, baju untuk dipakai dan lain-lain. Dalam *ijarah* ini tidak dibolehkan menjadikan obyeknya sebagai tempat yang dimanfaatkan untuk kepentingan yang dilarang oleh syara’.
- b. *Ijarah „ala al-„amaal*, yaitu *ijarah* yang obyek akadnya jasa atau pekerjaan, seperti ini terkait erat dengan masalah upah mengupah. Karena itu, pembahasannya lebih dititikberatkan kepada pekerjaan atau buruh (*ajir*).

Adapun jenis barang/jasa yang dapat disewakan antara lain:

- a. Barang modal: aset tetap, misalnya bangunan, gedung, kantor, ruko dan lain-lain.

⁵⁰ Qomarul Huda, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), 85.

- b. Barang produksi: mesin, alat-alat berat dan lain-lain
 - c. Barang kendaraan transportasi: darat, laut dan udara
 - d. Jasa untuk membayar ongkos:
 - 1) Uang sekolah/kuliah
 - 2) Tenaga kerja
 - 3) Hotel
 - 4) Angkutan dan transportasi, dan sebagainya.⁵¹
6. Pembiayaan Lembaga Syariah
- Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah dapat dibagi tiga yaitu :
- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
 - b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
 - c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.⁵²

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat

⁵¹ *Ibid.*, 89

⁵² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: ZikrulHakim, 2018), 138-139.

pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.⁵³

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilainilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Muhammad Abdul Manan *Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*⁵⁴ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa

⁵³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

⁵⁴ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), 3.

perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵⁵

2. Dasar Hukum

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang

⁵⁵ Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), 16

lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.⁵⁶



⁵⁶ Q.S. Al-Baqarah ayat 188

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah* (Bandung: ALFABETA, 2010)
- Amin Widjaja Tunggal, *Pengendalian Internal, Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan*, (Jakarta: Harvarindo, 2013)
- Barry E. Cushing, *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Diterjemahkan Oleh Ruckhyat Kosasih*, (Erlangga, 1992)
- David Moelyadi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Jakarta: BPPB, 2016)
- Dikdik Rimbawa, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Bank Jabar Cabang Suci Bandung" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2005)
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- Dwi Rahmahyanti, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Lelang gadai barang gadai di Pegadaian Cabang Salemba."(*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012).
- Firdaus A. Dunia, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, (ed.) kedua, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005)
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, P3EI, 2004)
- Ishak dan Arief Sugiono, *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Jaka Isgiyarta, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, (Semarang : Universitas Diponegoro)

James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015)

Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988)

Made Wirarta, *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi* (Denpasar: C.V ANDI OFFSET, 2005)

Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka SM, 2007)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jaarta : Gema Insani, 2001)

Mulyadi, *Sistem Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001)

Nur Khoirin, *Menyoal Kesyari'ahan Bank Syariah (Studi Kasus Kerjasama Masyarakat CV. Miskasari dengan Bank Syariah Mega Indonesia Semarang)*, (Jurnal, Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2010). Vol. XIX, No. 1, Mei 2011

Nuril Rahmawati, “ Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Usaha Sektor Mikro Di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya”(Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014)

Peraturan Bank Indonesia. SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum

Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1999)

Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)

Raymond Mc. Leod, *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi Dan Agus Widyanoro*, (Jakarta: Prehanlindo, 2001)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006)

Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi menjadi Metode*, (Cet. Ke-1: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, *Credit Management Handbook: Teori, konsep, Prosedur, dan Aplikasi panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam 5*, (Depok : Gema Insani, 2011)

Wartoyo & Nova Gina Meutia, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.2 Juli - Desember 2016

Widjajanto Nugroho, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2004)